

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN, DAN HIPOTESIS

2.1. Tinjauan Pustaka

2.1.1 Produk Domestik Regional Bruto

2.1.1.1 Pengertian Produk Domestik Regional Bruto

Menurut Badan Pusat Statistik, produk domestik regional bruto (PDRB) merupakan total nilai barang dan jasa yang dihasilkan dalam jangka waktu tertentu di dalam suatu wilayah. Menurut Mandey et al., (2023) mendefinisikan produk domestik regional bruto (PDRB) sebagai jumlah output yang dihasilkan oleh unit usaha (sektor) dalam wilayah tertentu. Adanya produk domestik regional bruto ini bertujuan untuk mengetahui pertumbuhan ekonomi, tingkat kesejahteraan masyarakat dan juga sebagai alat untuk mengontrol dalam menentukan kebijakan terkait pembangunan di suatu wilayah.

Berdasarkan Badan Pusat Statistik terdapat tiga cara dalam melakukan perhitungan produk domestik bruto (PDRB) diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Pendekatan Produksi

Produk domestik regional bruto (PDRB) berdasarkan pendekatan produksi merupakan total nilai tambah output produksi yang dihasilkan (sektor) baik itu barang atau jasa di suatu wilayah tertentu dan dalam jangka waktu tertentu.

Adapun rumus perhitungan dengan pendekatan produksi adalah sebagai berikut :

$$Y = \Sigma (\text{nilai tambah sektor produksi})$$

Dalam penyajiannya, unit produksi dikelompokkan menjadi 17 kategori lapangan usaha yaitu :

- a. Pertanian, kehutanan dan perikanan
- b. Pertambangan dan penggalian
- c. Industri pengolahan
- d. Pengadaan listrik, dan gas
- e. Pengadaan air, pengolahan sampah, limbah dan daur ulang
- f. Kontruksi
- g. Perdagangan besar, eceran, reparasi mobil dan sepeda motor
- h. Transportasi dan pergudangan
- i. Penyedia akomodasi makanan dan minuman
- j. Informasi dan komunikasi
- k. Jasa keuangan dan asuransi
- l. Real estate
- m. Jasa perusahaan
- n. Administrasi pemerintah, pertahanan dan jaminan sosial wajib
- o. Jasa pendidikan
- p. Jasa Kesehatan dan kegiatan sosial
- q. Jasa lainnya

2. Pendekatan Pengeluaran

Produk domestik regional bruto (PDRB) berdasarkan pendekatan pengeluaran merupakan total nilai dari komponen permintaan akhir yang terdiri dari Pengeluaran konsumsi rumah tangga, pengeluaran konsumsi pemerintah pembentukan modal tetap bruto (investasi jangka panjang), pembentukan stok, ekspor netto yang telah dikurangi dengan impor. Adapun rumus dengan pendekatan pengeluaran :

$$Y = C + I + G + (X - M)$$

Dimana :

- Y : Pendapatan nasional
- C : Konsumsi rumah tangga
- I : Investasi
- G : Pengeluaran pemerintah
- X : Ekspor
- M : Impor

3. Pendekatan Pendapatan

Produk domestik regional bruto (PDRB) berdasarkan pendekatan merupakan total nilai balas jasa yang ikut serta dalam melakukan proses produksi dalam suatu wilayah dalam jangka waktu tertentu. Yang dimaksud dengan balas jasa seperti bunga, sewa, upah, gaji, dan keuntungan. Adapun rumus perhitungan dengan pendekatan pendapatan adalah sebagai berikut:

$$Y = w + r + i + p$$

Dimana :

- Y : Pendapatan nasional
- r : Pendapatan dari upah, gaji dan lainnya
- w : Pendapatan bersih dari sewa
- i : Pendapatan dari bunga
- p : Pendapatan dari keuntungan perusahaan dan usaha perorangan

Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) terdapat dua konsep utama dalam menyajikan PDRB diantaranya :

1. Produk Domestik Regional Bruto Riil (ADHK), mengukur total barang dan jasa yang dihasilkan yang dihitung menggunakan tahun dasar tertentu (harga tetap dan tidak berubah).
2. Produk Domestik Regional Bruto Nominal (ADHB), mengukur total barang dan jasa yang dihasilkan yang dihitung berdasarkan harga berlaku pada tahun berjalan.

2.1.2 Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi bisa bermakna menjadi dua hal, yakni pertumbuhan ekonomi yang baik dan pertumbuhan ekonomi yang buruk. Ketika suatu wilayah perekonomiannya mengalami kenaikan, maka dapat dikatakan pertumbuhan perekonomian sedang ada dalam kondisi baik. Tetapi sebaliknya, jika suatu wilayah pertumbuhan ekonominya sedang mengalami penurunan maka, dapat dikatakan bahwa keadaan pertumbuhan perekonomian suatu wilayah tersebut sedang ada dalam kondisi yang buruk.

Pertumbuhan ekonomi merupakan suatu syarat untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, yang mana pertumbuhan perekonomian yang mengalami peningkatan dari tahun ke tahunnya akan berdampak positif terhadap pembangunan (Simbala et al., 2024). Sedangkan menurut Hasibuan & Rukiah, (2023) menjelaskan bahwa pertumbuhan ekonomi dapat menyebabkan meningkatnya produksi barang maupun jasa yang dihasilkan oleh masyarakat sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat dalam jangka panjang. Dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan ekonomi merupakan proses meningkatnya produksi barang dan jasa sehingga menghasilkan suatu *output* yang dapat mendorong tercapainya pertumbuhan perekonomian.

2.1.2.1 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi

Menurut Jhingan (2007:67) (dalam Ibrahim & Halkam, 2021) menjelaskan bahwa terdapat faktor-faktor yang dapat mempengaruhi pertumbuhan perekonomian yaitu faktor ekonomi dan non-ekonomi. Diantaranya adalah sebagai berikut :

1. Faktor Ekonomi

Salah satu faktor utama yang mempengaruhi pertumbuhan perekonomian suatu wilayah yang pertama yaitu, sumber daya alam (SDA). Seperti tanah, udara dan kekayaan alam lainnya yang dapat berpengaruh secara langsung dalam meningkatkan perekonomian suatu wilayah. Kedua akumulasi modal yang merupakan faktor produksi yang secara fisik dapat membantu untuk meningkatkan output perekonomian suatu wilayah. Ketiga, organisasi yang merupakan suatu bagian terpenting dalam proses

perekonomian. Keempat yaitu kemajuan teknologi yang mana dapat membantu meningkatkan produktivitas perekonomian melalui inovasi teknologi dan terakhir yaitu pembagian kerja dan skala produksi yang mana dengan pembagian proporsi pekerjaan akan meningkatkan produktivitas yang akan mendorong pertumbuhan perekonomian.

2. Faktor Non-Ekonomi

Negara yang berkembang faktor sosial dan budaya tertentu dapat memberikan pengaruh terhadap pertumbuhan perekonomian baik itu pengaruhnya dapat menahan atau membantu dalam kemajuan perekonomian. Sehingga dalam menciptakan pembangunan diperlukan masyarakat yang mampu untuk meningkatkan pendapatan melalui perdagangan dan bisnis. Faktor-faktor inilah yang dapat menghasilkan pertumbuhan ekonomi di negara-negara maju. Selain itu faktor seperti politik dan administratif dapat berpengaruh dalam pertumbuhan ekonomi. Politik dan administrasi suatu negara yang melemah, akan menjadi hambatan yang besar dalam mendorong pertumbuhan ekonomi suatu wilayah.

2.1.2.2 Indikator Pertumbuhan Ekonomi

Berikut merupakan indikator yang dapat dijadikan keberhasilan perekonomian di suatu wilayah diantaranya :

1. Pendapatan nasional riil yang merupakan ukuran pertumbuhan perekonomian di suatu negara. Dengan membandingkan pendapatan nasional dalam satu periode dengan periode yang lainnya. Negara dapat

disebut mengalami peningkatan pertumbuhan perekonomian apabila pendapatan nasional mengalami kenaikan dari sisi output dari periode sebelumnya.

2. Pendapatan perkapita, yang mana ketika suatu negara memiliki tingkat pendapatan perkapita yang mengalami pertumbuhan dalam waktu ke waktu, hal tersebut menunjukkan bahwa adanya peningkatan kesejahteraan masyarakatnya.
3. Kesejahteraan penduduk, dapat dilihat dari penurunan angka kemiskinan yang rendah serta daya beli masyarakat yang mampu untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Daya beli masyarakat dapat diketahui dari pendistribusian barang jasa yang semakin lancar yang berkontribusi pada meningkatnya kesejahteraan penduduk di suatu wilayah tertentu.
4. Tingkat penyerapan tenaga kerja, tingginya angka penyerapan tenaga kerja yang dapat meminimalisir angka pengangguran yang nantinya akan meningkatkan produktivitas.

Pertumbuhan ekonomi dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$PE = \frac{PDRB_t - PDRB_{t-1}}{PDRB_{t-1}} \times 100\%$$

Adapun keterangannya adalah sebagai berikut :

PE : Pertumbuhan Ekonomi

PDRB_t : Produk Domestik Regional Bruto pada tahun sekarang

$PDRB_{t-1}$: Produk Domestik Regional Bruto pada tahun sebelumnya

2.1.2.3 Teori Pertumbuhan Ekonomi

Berikut merupakan teori yang berkaitan dengan pertumbuhan ekonomi

1. Teori Neo-Klasik Solow-Swan

Teori pertumbuhan neo-klasik atau yang lebih populer dengan teori solow-swan ini dikemukakan oleh Robert M.Solow dan T.W.Swan pada tahun 1956. Dalam teori solow menyatakan bahwa kemajuan perekonomian bergantung pada beberapa faktor yang dapat mempengaruhinya pertama, akumulasi modal yang bertujuan untuk memperbesar output. Kedua, jumlah tenaga kerja yang meliputi jumlah penduduk disuatu wilayah. Ketiga kemajuan teknologi yang ditemukan untuk mengatasi masalah pekerjaan yang tradisional (Amalia et al., 2016). Untuk menggambarkan keadaan tersebut Solow menggunakan fungsi Cobb-Douglas. Adapun persamaan fungsinya adalah sebagai berikut :

$$Y_t = A_t K_t^a L_t^{1-a}$$

Dimana :

Y_t : Tingkat produksi/output pada tahun t

A_t : Tingkat teknologi pada tahun t

K_t : Jumlah stok modal pada tahun t

L_t : Jumlah tenaga kerja pada tahun t

α : Elastisitas output terhadap modal (presentase kenaikan yang bersumber dari 1 persen penambahan modal fisik).

2. Teori Todaro dan Smith

Menurut Todaro dan Smith terdapat tiga faktor yang berpengaruh terhadap output perekonomian diantaranya :

- a. Akumulasi modal yang terdiri berupa investasi baik itu PMA atau PMDN
- b. Pertumbuhan populasi penduduk yang nantinya akan mendorong pertumbuhan angkatan kerja
- c. Teknologi yang dapat membantu meningkatkan produksi dan menyelesaikan pekerjaan dengan lebih efisien.

2.1.3 Investasi Domestik

2.1.3.1 Definisi Investasi Domestik

Investasi merupakan suatu pengeluaran yang bertujuan untuk membantu masyarakat dalam meningkatkan kapasitas produksi yang pada akhirnya akan meningkatkan pendapatan masyarakat sehingga akan meningkatkan output perekonomian suatu wilayah (Najiya & Hasri, 2023). Salah satu usaha yang dilakukan untuk terus mendorong peningkatan output perekonomian adalah dengan melakukan investasi dalam bentuk penanaman modal dalam negeri (PMDN).

Berdasarkan pada Undang-Undang No.25 Tahun 1997 mengenai penanaman modal dalam negeri (PMDN) merupakan kegiatan yang dilakukan oleh penanam dalam negeri untuk menanam modalnya di wilayah

Negara Republik Indonesia dengan menggunakan modal nasional. Penanaman modal nasional merupakan penanaman modal yang dilakukan oleh orang pribadi atau daerah di dalam wilayah Republik Indonesia. Menurut Nadzir & Kenda, (2023) investasi domestik atau penanaman modal dalam negeri merupakan kekayaan yang dimiliki oleh swasta nasional maupun negara yang mana tujuannya adalah untuk keperluan pengelolaan produksi atau usaha.

2.1.3.2 Tujuan Investasi Domestik (PMDN)

Tujuan adanya investasi dalam bentuk penanaman modal dalam negeri berdasarkan Undang-Undang No.25 Tahun 1997 adalah sebagai berikut :

1. Untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi nasional
2. Menciptakan lapangan kerja
3. Meningkatkan dan memperluas pembangunan ekonomi berkelanjutan
4. Membantu meningkatkan kemampuan daya saing dunia usaha nasional
5. Menambah dan meningkatkan kapasitas teknologi nasional
6. Mendorong pengembangan ekonomi kerakyatan
7. Membantu mengolah potensi ekonomi suatu daerah menjadi kekuatan ekonomi dengan menggunakan dana yang berasal dari penanaman modal dalam negeri.
8. Membantu meningkatkan kesejahteraan masyarakat

2.1.3.3 Teori Investasi

Investasi dalam bentuk penanaman modal dalam negeri (PMDN) berdasarkan Teori Harrod Dommar (dalam Alvaro, 2021) merupakan suatu pengeluaran yang dilakukan untuk menambah kemampuan produksi untuk menghasilkan barang dan jasa yang nantinya akan meningkatkan perekonomian suatu wilayah tertentu. Yang mana apabila suatu kondisi melakukan suatu penanaman modal, maka pada kondisi selanjutnya suatu perekonomian akan memiliki kemampuan untuk menghasilkan produksi yang lebih banyak.

2.1.4 Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK)

2.1.4.1 Definisi Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK)

Berdasarkan Badan Pusat Statistik, tingkat partisipasi angkatan kerja (TPAK) merupakan penduduk dengan usia kerja (15 tahun keatas) yang termasuk kedalam angkatan kerja (bekerja atau mencari pekerjaan) terhadap total penduduk yang memasuki usia kerja. Tingkat partisipasi angkatan kerja (TPAK) menjadi indikator ketenagakerjaan yang memberikan penjelasan terkait penduduk yang aktif secara ekonomi (Salsabila Todi et al., 2025). Jumlah angkatan kerja yang semakin kecil menunjukkan semakin besarnya jumlah penduduk yang bukan termasuk angkatan kerja yang tentunya akan memperkecil tingkat partisipasi angkatan kerja (TPAK). Sebaliknya semakin tinggi tingkat partisipasi angkatan kerja (TPAK) menunjukkan besarnya penduduk angkatan kerja yang nantinya terlibat dalam melakukan proses produksi.

Octaviany (dalam Safrina & Ratna, 2023) menyebutkan bahwa tingginya tingkat partisipasi angkatan kerja (TPAK) suatu wilayah disebabkan oleh beberapa faktor-faktor diantaranya :

1. Jumlah penduduk

Hubungan antara TPAK dengan jumlah penduduk adalah semakin banyak penduduk yang bersekolah dan mengurus rumah tangga semakin kecil angkatan kerja yang berarti tingkat partisipasi angkatan kerja yang rendah.

2. Tingkat Umur

Tingkat umur berkaitan dengan tingkat partisipasi angkatan kerja (TPAK). Dengan adanya kenyataan penduduk yang sudah masuk usia kerja dan memiliki tanggung jawab untuk mencari nafkah tentunya hal tersebut dapat membuat seseorang untuk mencari kerja yang berakibat pada kenaikan tingkat (TPAK).

3. Tingkat Upah

Semakin tinggi insentif yang diberikan maka penduduk usia kerja semakin terdorong untuk masuk ke pasar kerja sehingga tingkat partisipasi angkatan kerja (TPAK) mengalami peningkatan begitu pula sebaliknya insentif rendah akan menurunkan tingkat partisipasi angkatan kerja (TPAK).

4. Pendidikan

Hubungan dengan tingkat partisipasi angkatan kerja (TPAK), ketika semakin tinggi pendidikan dalam hal keterampilan, pengetahuan dan

produktivitas yang lebih baik sehingga peluang untuk mendapatkan pekerjaan juga semakin besar.

Adapun perhitungan untuk mengukur TPAK adalah sebagai berikut :

$$\text{TPAK} = \frac{\text{Jumlah Angkatan Kerja}}{\text{Jumlah Penduduk Usia Kerja}} \times 100\%$$

Dimana:

TPAK : Presentase penduduk usia kerja yang aktif secara ekonomi

Angkatan Kerja : Jumlah penduduk usia kerja 15 tahun keatas

Penduduk Usia Kerja: Penduduk usia produktif yang terlibat kegiatan ekonomi

2.1.5 Indeks Pembangunan Teknologi Informasi dan Komunikasi (IP-TIK)

2.1.5.1 Definisi

Dalam era globalisasi seperti saat ini, teknologi informasi dan komunikasi memiliki peranan yang sangat penting dalam mempercepat peningkatan perekonomian disuatu wilayah. Penggunaan dan pemanfaatan teknologi yang semakin luas dalam dunia usaha ditujukan untuk meningkatkan produktivitas sehingga kondisi ini akan mendorong perubahan cara kerja manusia yang nantinya akan mendorong peningkatan perekonomian suatu wilayah (Selan & Wahyuni, 2022).

Berdasarkan Badan Pusat Statistik indeks pembangunan teknologi dan komunikasi merupakan ukuran yang digunakan untuk mengukur tingkat pertumbuhan IP-TIK, mengukur kesenjangan digital antar wilayah dan mengukur potensi pembangunan IP-TIK. Teknologi informasi dan komunikasi

dapat diartikan sebagai alat atau system yang mempermudah pekerjaan manusia (Amrina & Primandhana, 2022).

Badan Pusat Statistik menyusun tiga subindeks pembangunan teknologi dan komunikasi IP-TIK yang sesuai dengan standar internasional yang di perkenalkan oleh *International telecommunication union* (ITU) berikut diantaranya :

1. Subindeks akses dan infrastruktur,

Mencerminkan kesiapan teknologi informasi komunikasi (TIK) dari sisi ketersediaan infrastruktur dan akses dengan lima indikator penyusun subindeks, yaitu :

- Pelanggan telepon tetap
- Pelanggan telepon seluler
- *Bandwidth* internet internasional
- Presentase rumah tangga pengguna komputer
- Presentase rumah tangga dengan akses internet

2. Subindeks pengguna

Mencerminkan tingkatan penggunaan teknologi informasi komunikasi (TIK) oleh masyarakat yang mana terdapat tiga indikator yang menyusun subindeks diantaranya :

- Individu pengguna internet
- Pelanggan *fixed broadband* internet
- Pelanggan *mobile broadband* internet aktif

3. Subindeks keahlian,

Berperan penting dalam melakukan pembangunan di suatu wilayah. Adanya keahlian yang dimiliki dapat mencerminkan pemanfaatan teknologi informasi komunikasi (TIK) dengan optimal.

Terdapat tiga indikator yang menyusun subindeks yaitu :

- Rata-rata lama sekolah,
- Angka partisipasi kasar sekunder, dan
- Angka partisipasi tersier.

Indeks pembangunan teknologi dan komunikasi ini memiliki nilai dengan skala 0-10. Yang mana semakin tinggi nilai indeks suatu wilayah menunjukkan pembangunan TIK yang semakin baik di suatu wilayah tersebut. Sebaliknya, nilai indeks TIK yang rendah menunjukkan wilayah tersebut belum optimal dalam memanfaatkan TIK.

Adapun kualitas perhitungan indeks pembangunan teknologi dan komunikasi IP-TIK yang digunakan menurut Badan Pusat Statistik adalah sebagai berikut :

- Tinggi (7,51 – 10,00)
- Sedang (5,01 – 7,50)
- Rendah (2,51 – 5,00)
- Sangat rendah (0,00 – 2,50)

2.1.6 Penelitian Terdahulu

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu

No	Peneliti, Tahun dan Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian	Sumber Referensi
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	(Relano et al., 2025) Fluktuasi Dari IP-TIK Dan TPAK Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia	IP-TIK, TPAK dan pertumbuhan ekonomi	Model regresi linier berganda	Secara parsial IP-TIK berpengaruh signifikan, TPAK tidak signifikan. Secara simultan IP-TIK dan TPAK berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi	Jurnal Pendidikan Tambusai, Vol. 9 No. 1 (2025)
2	(Novita & Samsuddin, 2024) Analisis Pengaruh Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK), Jumlah Penduduk Dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Terhadap PDRB Di Provinsi Bali tahun 2014-2023	Tingkat partisipasi angkatan kerja (TPAK), PDRB dan model regresi data panel	Jumlah penduduk dan indeks pembangunan manusia (IPM)	Secara parsial TPAK, jumlah penduduk dan IPM berpengaruh signifikan. Secara simultan TPAK, jumlah penduduk dan IPM berpengaruh signifikan terhadap PDRB di Provinsi Bali	Jurnal Ekonomi dan Keuangan Publik, Vol. 11 No. 2 (2024)

No	Peneliti, Tahun dan Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian	Sumber Referensi
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
3	(Savira & Fatimah, 2022) Pengaruh PAD, Belanja Modal, Dan TPAK Terhadap PDRB Di Kabupaten/ Kota Provinsi NTB 2015-2020	TPAK, PDRB dan model regresi data panel	PAD dan belanja modal	Secara parsial variabel PAD dan belanja modal berpengaruh signifikan, sedangkan variabel TPAK berpengaruh tidak signifikan. Secara simultan ketiga variabel berpengaruh signifikan terhadap PDRB	Jurnal Oportunitas Ekonomi Pembangunan, Vol. 1 No. 1 (2022)
4	(Firmansyah, 2021) <i>Effects of Labor, Investment, And ICT Transfer On Economic Growth In Indonesia: Panel Regression Approach 2015-2021</i>	Investasi PMDN, IP-TIK dan model regresi data panel	Tenaga kerja	Secara parsial dan simultan tenaga kerja, investasi PMDN dan IP-TIK berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia	Jurnal Ilmiah Populer Media Edukasi Data Ilmiah dan Analisis, Vol. 4 No. 01 (2021)
5	(Athilla & Aida, 2025b) Analisis Pengaruh Investasi, Tenaga Kerja, dan Teknologi	Investasi PMDN, IP-TIK dan model regresi data panel	Tenaga kerja	Secara parsial dan simultan investasi, tenaga kerja dan teknologi informasi berpengaruh	<i>Journal Economics and Digital Business Review</i> , Vol. 6 No. 2 (2025)

No	Peneliti, Tahun dan Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian	Sumber Referensi
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
	Informasi dan Komunikasi (TIK) terhadap PDRB di Indonesia tahun 2018- 2022			terhadap PDRB di Indonesia	
6	(Daulay & Irawan, 2026) Analisis Pengaruh <i>Foreign Direct Investment</i> (FDI), Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN), Infrastruktur dan Pengangguran Terhadap PDRB Nusa Tenggara Barat Tahun 2020-2023	PMDN, PDRB dan model regresi data panel	FDI dan infrastruktur	Secara parsial FDI, PMDN berpengaruh signifikan sedangkan infrastruktur berpengaruh tidak signifikan terhadap PDRB. Secara simultan ketiga variabel tersebut berpengaruh signifikan terhadap PDRB	Jurnal Ilmiah Ekonomi, Vol. 2 No. 1 (2026)
7	(Theophilia & Wijaya, 2023) Pengaruh Sektor Telekomunika si, <i>E- commerce</i> , IP- TIK dan IPM terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia 2011-2021	IPTIK dan pertumbuha n ekonomi	Telekomun ikasi, <i>E- commerce</i> , IPM dan regresi linier berganda	Telekomunika si, <i>E- commerce</i> , IP- TIK dan IPM berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi	JEMSI (Jurnal Ekonomi, Manajeme n, dan Akuntansi) , Vol.9 No. 4 (2023)

No	Peneliti, Tahun dan Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian	Sumber Referensi
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
8	(Hindrayani et al., 2024) <i>Impact of Indonesia's ICT Development on Economic Growth</i>	Indeks teknologi dan komunikasi	Metodologi tinjauan pustaka sistematis	Indeks teknologi dan komunikasi memiliki dampak yang positif terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia	Jurnal Pendidikan Ekonomi & Bisnis, Vol. 12 No. 01 (2024)
9	(Adi & Dewi, 2020) <i>The Effect of PMA, PMDN And Manpower On PDRB of East Kalimantan Province</i>	Investasi penanaman modal dalam negeri dan produk domestik regional bruto	Penanaman modal asing, tenaga kerja dan model regresi linier berganda	PMA dan PMDN tidak berpengaruh signifikan, namun tenaga kerja berpengaruh signifikan terhadap PDRB di Kalimantan Timur	Jurnal Ekonomi, Vol.17 No. 2 (2021)
10	(Simangunson g & Barika, 2025) Analisis Investasi Dalam Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia	Investasi penanaman modal dalam negeri dan model regresi data panel	Penanaman modal asing, pendapatan per kapita	Secara parsial dan simultan PMDN, PMA dan pendapatan per kapita berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia	Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi & Akuntansi (MEA), Vol. 9 No.1 (2025)
11	(Nurhasni & Iryani, 2025) <i>The Effect Of Labor, Foreign Investment (Pma), And</i>	Penanaman modal dalam negeri, pertumbuhan ekonomi dan model	Tenaga kerja, dan penanaman modal asing,	Tenaga kerja, dan PMDN berpengaruh signifikan. Sedangkan PMA tidak berpengaruh	Ekonomipedia: Jurnal Ekonomi Manajemen Dan Bisnis,

No	Peneliti, Tahun dan Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian	Sumber Referensi
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
	<i>Domestic Investment (Pmdn) On Economic Growth In West Sumatra Province 2014-2023</i>	regresi data panel		Signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi	Vol. 3 No. 2 (2025)
12	(Murti & Sahara, 2019) <i>Indonesia: The Effect of Investment on Regional Economic Growth in Indonesia</i>	Penanaman modal dalam negeri, pertumbuhan ekonomi dan metode regresi data panel	Penanaman modal asing, ekspor, impor dan angkatan kerja	PMA, PMDN, angkatan kerja, dan ekspor berpengaruh signifikan. Sedangkan impor berpengaruh tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi	Jurnal Ekonomi dan Kebijakan Pembangunan, Vol.8 No. 2
13	(Shari & Abubakar, 2022) Pengaruh Pertumbuhan Penduduk, Angka Partisipasi Sekolah dan TPAK Terhadap Pertumbuhan Ekonomi 5 Provinsi Di Indonesia	TPAK, pertumbuhan ekonomi dan model regresi data panel	Pertumbuhan penduduk, angka partisipasi sekolah	Pertumbuhan penduduk dan TPAK berpengaruh sedangkan angka partisipasi sekolah tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi.	Jurnal Ekonomi Regional Unimal, No. 5 Vol. 2 (2022)
14	(Febianti al., 2025) Kajian Empiris	TPAK dan pertumbuhan ekonomi	Inflasi, dan model regresi linier	Secara simultan dan parsial	<i>Journal of Economics Business and</i>

No	Peneliti, Tahun dan Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian	Sumber Referensi
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
	Mengenai Dampak TPAK dan Inflasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Jambi		berganda	TPAK dan inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi	<i>Insight</i> , Vol. 1 No.01 (2025)
15	(Wau et al., 2022) Determinan Pertumbuhan Ekonomi Negara ASEAN	Investasi, TPAK dan model regresi data panel	Inflasi	Secara parsial dan simultan investasi, TPAK, dan inflasi berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi	Jurnal Samudra Ekonomi Dan Bisnis, Vol. 13 No. 2 (2022)

2.2. Kerangka Pemikiran

Dalam penelitian ini, akan dilakukan analisis terkait faktor-faktor yang mempengaruhi Produk Domestik Regional Bruto di Pulau Jawa yang terdiri dari 6 Provinsi dengan menguji ketiga variabel independen. Tiga variabel independen yang dipilih didasarkan pada landasan teori dari beberapa pendapat para ahli dan juga dari hasil penelitian-penelitian yang telah dilakukan terkait dengan analisis yang dapat mempengaruhi Produk Domestik Regional Bruto. Variabel tersebut adalah investasi domestik, tingkat partisipasi angkatan kerja (TPAK) dan indeks pembangunan teknologi informasi dan komunikasi (IP-TIK).

2.2.1 Hubungan Investasi Domestik dengan Produk Domestik Regional Bruto

Mengacu pada teori Solow (dalam Athilla & Aida, 2025) terkait faktor yang dapat mempengaruhi dan mendorong peningkatan output perekonomian di suatu wilayah, yaitu modal atau investasi termasuk investasi domestik (PMDN) yang mana memiliki peran yang sangat berpengaruh terhadap peningkatan nilai produk domestik regional bruto. Investasi domestik (PMDN) ini dilakukan oleh perusahaan, pemerintah dan individu yang tinggal di dalam negeri.

Penelitian yang dilakukan oleh Manan & Suriadi, (2026) menyatakan bahwa investasi domestik (PMDN) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap produk domestik regional bruto.

Dengan adanya investasi domestik yang semakin meningkat setiap tahunnya tentunya akan meningkatkan kapasitas produksi, menciptakan lapangan pekerjaan, menciptakan inovasi dan daya saing ekonomi lokal. Dengan semakin meningkatnya nilai investasi di suatu wilayah kegiatan ekonomi akan menjadi lebih dinamis yang nantinya akan meningkatkan output yang dihasilkan sehingga produk domestik regional bruto mengalami kenaikan. Ketika investasi dalam bentuk penanaman modal dalam negeri bertambah akan memberi pengaruh dalam mendorong produktivitas, maka output yang dihasilkan akan mengalami peningkatan, nilai produk domestik regional bruto akan meningkat dan perekonomian dalam jangka panjang juga akan mengalami peningkatan. Jadi dapat disimpulkan bahwa hubungan antara investasi domestik dengan produk domestik regional bruto bersifat positif berdasarkan teori.

2.2.2 Hubungan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja dengan Produk Domestik Regional Bruto

Todaro dan Smith menjelaskan bahwa bertambahnya jumlah penduduk suatu wilayah akan menghasilkan angkatan kerja yang nantinya mendorong dalam meningkatkan partisipasi angkatan kerja (TPAK). Tingkat partisipasi angkatan kerja memiliki peranan yang sangat penting terutama dengan produk domestik regional bruto. Semakin banyak tenaga kerja produktif dan terserap tentunya akan mempengaruhi besaran output yang dihasilkan yang nantinya akan mendorong peningkatan produk domestik regional bruto.

Penelitian yang dilakukan oleh Kurniawan & Imaningsih, (2025) menyatakan bahwa tingkat partisipasi angkatan kerja (TPAK) memiliki pengaruh positif dan signifikan dalam mendorong dan meningkatkan produk domestik regional bruto di suatu wilayah.

Tingkat partisipasi angkatan kerja (TPAK) menunjukkan proporsi penduduk yang aktif dan sedang mencari pekerjaan. Semakin tinggi tingkat partisipasi angkatan kerja (TPAK) menunjukkan semakin banyak penduduk yang terlibat dalam melakukan proses produksi, sehingga kapasitas produksi di suatu wilayah mengalami kenaikan. Dengan demikian hubungan tingkat partisipasi angkatan kerja (TPAK) dengan produk domestik regional bruto memiliki pengaruh yang positif di suatu wilayah.

2.2.3 Hubungan Indeks Pembangunan Teknologi Informasi dan Komunikasi (IP-TIK) dengan Produk Domestik Regional Bruto

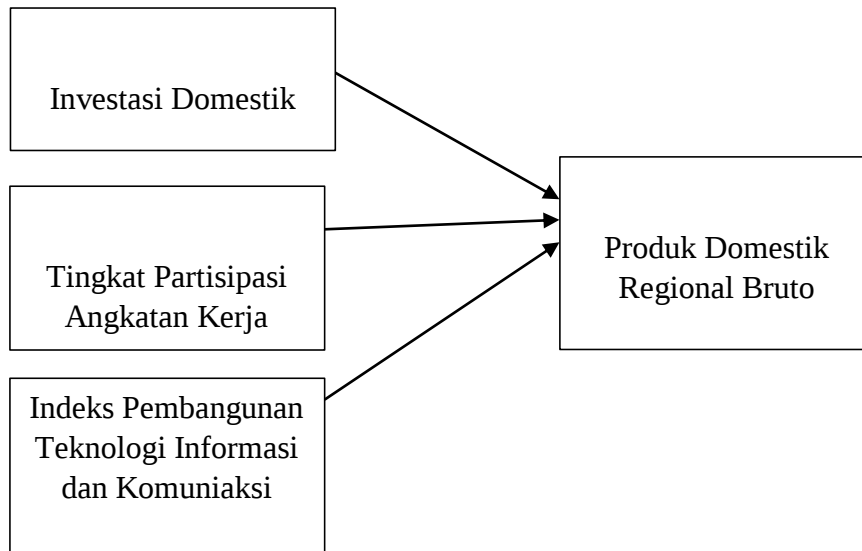
Sejalan dengan teori neo-klasik Solow-Swan (dalam Amalia et al., 2016) yang menyebutkan bahwa teknologi juga dapat membantu meningkatkan output suatu wilayah tentunya dengan adanya teknologi dapat membantu untuk mempercepat, memperluas dan mempermudah dalam penyebaran akses terkait informasi. Selain itu dengan adanya bantuan teknologi dapat meringankan pekerjaan manusia yang semula dikerjakan dengan cara tradisional dapat dibantu dengan cepat dengan menggunakan teknologi.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Firmansyah (2021) yang mana teknologi memiliki pengaruh signifikan yang dapat berperan dalam membantu mempercepat output produksi disuatu wilayah. Jadi ketika suatu wilayah mengalami kenaikan tingkat teknologi dapat dikatakan produk domestik regional bruto wilayah tersebut juga sedang mengalami peningkatan.

IP-TIK mencerminkan ketersediaan akses dan pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi disuatu wilayah. Semakin tinggi nilai IP-TIK, akan meningkatkan efisiensi proses dan distribusi produksi barang dan jasa karena pemanfaatan teknologi optimal dilakukan. Selain itu aktivitas perekonomian juga dapat diperkuat melalui IP-TIK melalui perluasan pasar dan peningkatan kualitas sumber daya manusia. Jadi, dapat dikatakan ketika nilai IP-TIK yang tinggi di suatu wilayah akan memiliki pengaruh terhadap peningkatan output yang nantinya akan meningkatkan nilai produk domestik regional bruto dan nantinya akan mendorong perekonomian. Dengan demikian hubungan indeks pembangunan

teknologi dan komunikasi (IP-TIK) dengan produk domestik regional bruto adalah bersifat positif.

Tabel 2. 2 Kerangka Pemikiran



2.3. Hipotesis

Berdasarkan pada tinjauan pustaka dan kajian terhadap penelitian terkait produk domestik regional bruto, maka hipotesis yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Diduga secara parsial Investasi Domestik, Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) dan Indeks Pembangunan Teknologi Informasi Komunikasi (IP-TIK) berpengaruh positif terhadap Produk Domestik Regional Bruto di Pulau Jawa tahun 2016-2024.
2. Diduga secara bersama-sama Investasi Domestik, Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) dan Indeks Pembangunan Teknologi Informasi Komunikasi (IP-TIK) berpengaruh terhadap Produk Domestik Regional Bruto di Pulau Jawa tahun 2016-2024.